

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asfiksia neonatal merupakan kegawatdaruratan bayi baru lahir berupa depresi pernapasan yang berlanjut sehingga menimbulkan berbagai komplikasi. Kejadian asfiksia merupakan penyebab mortalitas dan morbiditas paling sering terjadi pada periode segera setelah lahir dan membutuhkan intervensi segera untuk meminimalkan mortalitas dan morbiditas.<sup>1</sup> Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2019 dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, 16.156 (80%). Diketahui penyebab kematian neonatal terbanyak adalah berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 35,3%, asfiksia 27,0%, kelainan bawaan 21,4%, sepsis 12,5%, tetanus neonatorum 3,5%, dan lainnya 0,3%.<sup>2</sup>

Di Jawa Barat sendiri berdasarkan Profil Kesehatan pada tahun 2019 Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 3,26 per 1000 kelahiran hidup atau 2.851 kasus, menurun 0,14 poin dibanding tahun 2018 sebesar 3,4 per 1000 kelahiran hidup atau 3.083 kasus. Adapun penyebab kematian neonatal pada tahun 2019 diantaranya didominasi oleh BBLR (40,25%), asfiksia (27,60%), sepsis (3,14%), dan lainnya (29%).<sup>3</sup> Dari data tersebut diketahui bahwa asfiksia merupakan penyebab kedua terbesar angka kematian neonatal di Jawa Barat.

Sementara itu di Kota Bogor berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor pada tahun 2019 penyebab kematian neonatal terbanyak hampir sama seperti di Jawa barat pada umumnya yaitu penyebab kematian neonatal yang diakibatkan oleh asfiksia menempati urutan kedua yang paling tinggi setelah BBLR yaitu dengan jumlah 11 kasus (25%) kematian.<sup>4</sup>

Adapun kejadian Asfiksia di Praktik Mandiri Bidan R, pada 3 bulan terakhir yaitu sejak bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2022 terdapat 3 kasus dari total persalinan sebanyak 26 persalinan, sehingga presentasi kejadian asfiksia di Praktik Mandiri Bidan R yaitu sebanyak (1,15%) bayi baru lahir dengan asfiksia.

Asfiksia dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor ibu seperti ketuban pecah dini, preeklamsia dan eklamsia, anemia, pendarahan abnormal (plasenta previa atau solusio plasenta), partus lama atau macet, infeksi berat, kehamilan post matur ( $\geq 42$  minggu). Serta baik dari faktor tali pusat ataupun masalah bayi selama dan juga sesudah persalinan yaitu bayi prematur ( $\leq 37$  minggu usia kehamilan), persalinan sulit (seksio sesarea, letak sungsang, bayi kembar, distosia bahu, ekstraksi vakum ataupun forceps), kelainan kongenital dan air ketuban bercampur mekonium.<sup>5</sup>

Pada bayi baru lahir dengan asfiksia dapat mengakibatkan kadar oksigen dalam darah tidak adekuat sehingga menyebabkan terjadinya asidosis.<sup>6</sup> Asidosis dapat mengakibatkan sel-sel tubuh tidak berfungsi secara optimal, akibat selanjutnya dapat terjadi kerusakan susunan saraf pusat yang dapat mengakibatkan kecacatan permanen. Selain itu bila asfiksia tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi yaitu terjadi *edema cerebri*, kecacatan *cerebral palsy*, pendarahan paru dan edema paru pada jantung hingga menyebabkan kematian pada bayi.<sup>7</sup>

Upaya mengendalikan risiko pada bayi baru lahir merupakan peranan yang sangat penting dalam mendeteksi faktor risiko terjadinya asfiksia serta melakukan tindakan awal penatalaksanaan bayi baru lahir dengan asfiksia sesuai kewenangan bidan dan hasilnya yaitu untuk menurunkan angka kematian bayi. Oleh karena itu, bidan dituntut mampu melakukan tindakan resusitasi (langkah awal) dan ventilasi tekanan positif. Tindakan tersebut bertujuan untuk memperbaiki fungsi pernapasan dan jantung pada bayi yang tidak bernapas.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan Asuhan Kebidanan Neonatus dengan asfiksia, sehingga penulis tertarik mengambil kasus Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Neonatus Cukup Bulan dengan Asfiksia di Praktik Mandiri Bidan R”. Dengan asuhan kebidanan bayi baru lahir ini diharapkan dapat membantu untuk memantau kondisi bayi selanjutnya agar bayi dapat memperoleh penanganan segera apabila mengalami masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

### a. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB Bidan R

### b. Lingkup masalah

Ruang lingkup masalah pada laporan tugas akhir ini adalah asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### 1. Tujuan Umum

Laporan kasus ini bertujuan untuk dapat melaksanakan dan memahami asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB Bidan R.

### 2. Tujuan Khusus

a. Didapatkan data subjektif pada kasus asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB Bidan R.

b. Didapatkan data objektif pada kasus asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB Bidan R.

c. Ditegakan analisa pada kasus asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB Bidan R.

d. Ditegakan penatalaksanaan pada kasus asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB bidan R.

- e. Diketahui faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada neonatus cukup bulan dengan asfiksia di PMB Bidan R

#### **D. Manfaat Kegiatan Asuhan kebidanan**

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan di PMB Bidan R

Diharapkan dapat memberi masukan dan menambah referensi sehingga dapat meningkatkan asuhan kebidanan pada bayi dengan asfiksia neonatal.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Mendapatkan asuhan serta bahan informasi untuk klien dan keluarga mengenai dampak yang terjadi apabila asfiksia neonatal tidak segera ditangani.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan informasi bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat pada bayi baru lahir khususnya dengan kasus asfiksia.